

**PENGARUH TINGKAT EFISIENSI PENGELOLAAN AKTIVA TETAP
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BENTORO ADISANDI IVENA PEKANBARU**

**Ertina
Syakdanur Nas
Gusnardi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

This research aim to know The influence of Fixed Assets Turnover Rate on Profitability in PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru. The population in this research are the financial statements of PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru. Samples taken are the financial statements of the company in the form of Income Statement and Balance Sheet period of last five years from the first quarter of 2006 to the fourth quarter of 2010. Data processing in this study is using simple regression analysis model with software SPSS 17.0. The results of the research show that the value of the coefficient of determination (R²) is 0.253, which means that the dependent variable explained by the independent variables capable of 25.3% Fixed Assets Turnover rate has an influence on profitability while the remaining 74.7% is influenced by other factors not examined in this study. Standard Error Estimate (SEE) is 1.5785 which indicates the smaller SEE will make the appropriate regression model to predict the independent variable. T test results showed that $t_{count} > t_{table}$ which mean H_2 is approved and H_1 is rejected, or Fixed Assets Turnover positive and significant effect on profitability in PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru.

Key words : Fixed assets turnover, profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi modern, dimana setiap kegiatan usaha yang dilakukan dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Namun, disamping mencari laba, tujuan perusahaan juga mencakup pertumbuhan (*growth*), kelangsungan hidup usaha (*survival*), dan juga mendapat kesan positif di mata masyarakat (*image*).

Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau profit yang optimal. Menurut R. Agus Sartono (2001:122) : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Riyanto (2001:35) berpendapat bahwa profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Umumnya, perusahaan menganggap bahwa dengan hasil penjualan yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan tersebut sudah pasti *profitable*. Sedangkan laba perusahaan yang tinggi belum tentu menggambarkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi.

Berdasarkan anggapan tersebut, kebanyakan perusahaan hanya memfokuskan kegiatannya terhadap penjualan dan cenderung mengabaikan pengelolaan perusahaan di bidang lainnya seperti pengelolaan aktiva dan permodalan perusahaan. Sehingga walaupun pada periode sekarang perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi, belum tentu periode ke depannya perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba dan profit yang optimal, perusahaan mendapat hak dan tanggung jawab dalam memiliki atau menguasai faktor-faktor produksi yang ada. Faktor-faktor produksi inilah yang harus dikelola oleh perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penerimaan kas yang merupakan salah satu sumber dana utama bagi pelaksanaan kegiatan utama perusahaan. Salah satu dari faktor-faktor produksi yang dikelola oleh perusahaan adalah aktiva tetap.

Secara umum aktiva tetap dapat didefinisikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Misalnya, seperti lahan yang digunakan sebagai tempat berproduksi bagi usaha pertambangan, pertanian, dan perikanan. Bangunan sebagai pabrik, kantor, dan kegiatan lainnya. Mesin dan peralatan sebagai alat produksi. Alat transportasi atau kendaraan sebagai alat untuk mengangkut hasil produksi dan barang dagangan. Inventaris berupa perlengkapan kantor, meja, kursi, lemari, dan lain-lain sebagai alat yang mendukung jalannya kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap biasanya merupakan harta yang bernilai materil yang dimiliki perusahaan apabila dibandingkan dengan bentuk harta lainnya. Oleh karena itu manajemen sebagai pihak yang diserahi hak dan tanggung jawab untuk mengelolanya harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan perlu diperhatikan penggunaannya, begitu juga halnya dengan aktiva tetap. Penggunaan sumber daya perusahaan haruslah efektif dan efisien agar tidak mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh. Kebijakan menyangkut aktiva tetap, meliputi pengertian aktiva tetap, penentuan harga perolehan, penyusutan aktiva tetap, perlakuan terhadap

pengeluaran setelah masa perolehan, penghapusan dan penarikan aktiva tetap, serta penyajian di dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam hal permasalahan akuntansi penggunaan aktiva tetap, peneliti meneliti bagaimana penentuan harga perolehan aktiva tetap, pengalokasian beban penyusutan terhadap aktiva tetap, dan juga pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap. Ketiga hal tersebut telah diatur dalam kebijakan perusahaan. Disamping itu, perusahaan juga membuat perencanaan dalam bentuk anggaran tentang pengadaan, perbaikan maupun penghapusan aktiva tetap yang kemudian akan dilakukan pengawasan dengan mengevaluasi realisasi dari anggaran tersebut. Semua hal tersebut akan mempengaruhi nilai buku dari aktiva tetap.

Menurut Husein Umar (2011:259) rasio-rasio yang biasa digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva yaitu, untuk mengukur efisiensi piutang usaha digunakan rasio perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*), rata-rata periode penagihan (*Average Collection Period*); untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan digunakan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), jumlah hari penjualan (*Number of Day's Sales In Inventory*); dan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap digunakan rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*).

Sebuah perusahaan didirikan dengan harapan bisa menghasilkan laba dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Kelanjutan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat menjadi salah satu ukuran dari kinerja perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan dapat digunakan yaitu dengan analisis rasio keuangan perusahaan.

Analisis keuangan dapat dikelompokkan ke dalam enam kelompok dasar yaitu : likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, penilaian dan pertumbuhan. Analisis profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan, dan memberi gambaran tentang tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menggambarkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode berjalan. Profitabilitas diukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kebijakan dividen yang memuaskan serta kenaikan ekuitas pemilik. Sifat dan jumlah laba, serta keteraturan dan trennya merupakan faktor-faktor yang signifikan yang mempengaruhi profitabilitas.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan menurut Susilo (2000:32) adalah :

1. Tingkat pengembalian aktiva atau *Return On Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara keuntungan dengan nilai total aset perusahaan
2. Tingkat pengembalian modal atau *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan total modal sendiri

Produktivitas aktiva keseluruhan dapat dinyatakan sebagai Tingkat Pengembalian atas Total Aktiva (*Rate Earned On Total Assets*), yang disebut juga sebagai Tingkat Pengembalian Atas Investasi (*Return On Investment - ROI*) atau

Tingkat Produktivitas Aktiva (*Assets Productivity Rate*). Tingkat ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat ini mengukur efisiensi dengan menggunakan sumber daya untuk menciptakan laba bersih.

PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru, merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang pendistribusian makanan dan minuman yaitu Ice Cream Wall's. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang nilainya cukup material yaitu berupa gudang penyimpanan es, freezer, mobil thermoking, mobil pick up, bangunan, mesin genset, dan aktiva tetap lainnya.

Laba bersih sangat erat kaitannya dengan pendapatan usaha. Ketika pendapatan usaha meningkat maka seharusnya laba juga mengalami peningkatan. Pada pengelolaan aktiva tetap, beban penyusutan dan biaya pemeliharaan aktiva tetap merupakan pengurangan terhadap laba kotor dan sebagian besar penurunan aktiva tetap dikarenakan penyusutan pada periode akuntansi tersebut. Oleh karena itu kebijakan tentang aktiva tetap akan mempengaruhi laba bersih periode berjalan.

Pengelolaan yang baik atas aktiva tetap akan meningkatkan penjualan yang dapat menambah laba serta menghemat biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap, hal ini akan mengakibatkan pengurangan terhadap laba kotor akan lebih kecil jumlahnya sehingga meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan aktiva tetap perusahaan berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, yang kemudian diolah oleh penulis. Data sekunder merupakan data yang telah ada di perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru. Sedangkan sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan Perusahaan berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca periode lima tahun (20 triwulan) terakhir, yaitu triwulan I tahun 2006 sampai dengan triwulan IV tahun 2010.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait terutama bagian keuangan dan akuntansi PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru mengenai pengelolaan aktiva tetap dan profitabilitas, serta teknik observasi dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta data sekunder yang telah diperoleh dari PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Tingkat Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap	Menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengoptimalisasi penggunaan aktiva tetap secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan	Efisiensi penggunaan aktiva tetap	Rasio perputaran aktiva tetap (<i>fixed assets turn over</i>)
Profitabilitas	Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba)	Tingkat Pengembalian aktiva	<i>Return on Assets</i> (ROA)

Teknik Analisis Data

Analisis Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap

Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan digunakan analisis perputaran aktiva tetap dan untuk penilaian terhadap analisis perputaran aktiva tetap digunakan rumus standar rasio historis dengan cara :

Menghitung rata-rata perputaran aktiva tetap (\bar{X}) dengan rumus (Wirawan II, 1998:194) :

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Mencari Standar Deviasi perputaran aktiva tetap (S) (Suhariyadi dan Purwanto, 2003:103) menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{X})^2}$$

Efisiensi perputaran aktiva tetap dapat diketahui dengan menghubungkan rata-rata perputaran untuk mencari standar deviasi perputaran aktiva tetap dari n sampel yang ditentukan, dengan dibagi ke dalam tiga tingkatan efisiensi, yaitu :

- Sangat Efisien : hasil analisis berada di atas ($\bar{X} + S$),
- Efisien : hasil analisis berada di antara ($\bar{X} - S$) dan ($\bar{X} + S$),
- Kurang Efisien : hasil analisis berada di bawah ($\bar{X} - S$).

Analisis Regresi Sederhana

Menghitung perputaran aktiva tetap

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aktiva Tetap}}$$

Menghitung Return on Assets

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}}$$

Mengetahui pengaruh antara Tingkat Perputaran Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan dan seberapa besar pengaruh tingkat perputaran aktiva terhadap profitabilitas adalah dengan menggunakan regresi sederhana dalam program SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan tingkat perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa dari 20 triwulan terdapat satu periode yang pengelolaan aktiva tetapnya kurang efisien yaitu pada triwulan II tahun 2006, dengan tingkat perputaran aktiva tetap sebesar 1,53, sedangkan pada periode lain pengelolaan aktiva tetap pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru dapat dikatakan efisien dan bahkan terdapat tiga periode yang sangat efisien dengan tingkat perputaran aktiva tetap masing-masing sebesar 2,03, 2,13, dan 2,31. Tingkat perputaran aktiva tetap pada triwulan II tahun 2006 lebih kecil dari rata-rata perputaran aktiva tetap dikurangi dengan standar deviasi sehingga dikatakan kurang efisien. Menurut Harahap (2008:309) rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan tinggi.

Dari perhitungan ROA, terlihat bahwa laba bersih dan rata-rata total aktiva sama-sama meningkat dari triwulan I tahun 2006 ke triwulan II tahun 2006, akan tetapi ROA justru mengalami penurunan. Begitu juga pada triwulan III tahun 2009, laba bersih dan rata-rata total aktiva mengalami penurunan, tetapi sebaliknya ROA mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya dapat digambarkan oleh laba bersih yang semakin meningkat. Profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2001:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan dilihat dari segi pemanfaatan asetnya. Dari pernyataan tersebut, ROA pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru dalam kurun waktu 20 triwulan dapat dikatakan cukup baik.

Dilihat dari segi persentase kenaikan atau penurunannya dari periode ke periode lainnya, pada triwulan I tahun 2006 ke triwulan II tahun 2006, laba bersih sebelum pajak (EBIT) meningkat sebesar 5,25%, rata-rata total aktiva meningkat sebesar 11,54%, sedangkan ROA justru menurun sebesar (5,64%). Meskipun laba bersih perusahaan meningkat dari periode sebelumnya, tidak menyebabkan profitabilitas meningkat tetapi justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan peningkatan rata-rata total aktiva yang dikorbankan untuk mencapai kenaikan laba bersih perusahaan jauh lebih besar dari kenaikan laba. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk mengembalikan aktiva yang digunakan untuk mencapai laba tersebut. Di sisi lain pada triwulan III tahun 2009, EBIT dan rata-rata total aktiva mengalami penurunan masing-masing sebesar (6,68%) dan (7,38%), persentase penurunan rata-rata total aktiva yang lebih besar dari persentase penurunan EBIT justru meningkatkan ROA sebesar 0,76%.

Dari keseluruhan data yang disajikan, terlihat bahwa ROA perusahaan memiliki fluktuasi yang tidak menetap dan persentase kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dilihat dari segi persentase ROA maka manajemen PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru memiliki prestasi yang cukup baik dalam pengembalian total aktiva yang dikorbankan untuk mencapai laba bersih, akan tetapi manajemen kurang memperhatikan persentase kenaikan maupun penurunan total aktiva yang dikorbankan untuk mencapai peningkatan laba bersih perusahaan.

Analisis Regresi Sederhana

Besar hubungan antara variabel *Fixed Assets Turn Over* dengan *Return On Assets* yang dihitung dengan korelasi yaitu sebesar 0,503, dengan tingkat signifikan 0,01. Angka 0,503 berarti terdapat hubungan yang kuat (Jonathan Sarwono, 2012:123) sedangkan tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi (diukur dari profitabilitas) sebesar 0,01 menyatakan hubungan yang nyata karena lebih kecil dari 0,05.

R Square sebesar 0,253 merupakan pengkuadratan dari R sebesar 0,503. R Square disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 25,3% *Return On Assets* perusahaan dapat dijelaskan oleh variable *Fixed Assets Turn Over*, sedangkan sisanya (100% - 25,3% = 74,7%) dijelaskan oleh hal lain. R Square berkisar antara angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R Square semakin lemah pula hubungan kedua variabel.

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 6,083 dengan tingkat signifikan 0,024, lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Assets*.

Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = 17,371 + 4,538 X$. Konstanta sebesar 17,371 menyatakan apabila tidak ada *Fixed Assets Turn Over* maka *Return On Assets* sebesar 17,371. Koefisien regresi sebesar 4,538 menyatakan setiap penambahan satu kali (karena bertanda positif) *Fixed Assets Turn Over* maka *Return On Assets* juga akan meningkat sebesar 4,538%. Untuk regresi sederhana, angka korelasi (0,503) juga adalah angka Standarized Coefficients atau Beta.

Pengujian Hipotesis

- a. Merumuskan hipotesis
 - $H_1 : \beta_i = 0$ (Tingkat Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru)
 - $H_2 : \beta_i \neq 0$ (Tingkat Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru)
- b. α yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = 18$
- c. Statistik t hitung
Dari tabel anova didapat t hitung sebesar 2,466
- d. Kriteria uji t :
Terima H_1 : bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
Tolak H_1 : bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$
Untuk t tabel dua sisi didapat angka 2,100
- e. Kesimpulan
Oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,466 > 2,100$), maka H_2 diterima atau H_1 ditolak. Hal ini berarti tingkat perputaran aktiva tetap perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan efisiensi pengelolaan aktiva tetap pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru memperlihatkan bahwa dari 20 sampel yang diambil terdapat satu periode yang kurang efisien, tiga periode yang sangat efisien, dan lainnya efisien. Akan tetapi secara garis besar dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva tetap adalah efisien.

Perhitungan regresi pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian aktiva dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa 25,3% tingkat pengembalian aktiva dapat dijelaskan oleh tingkat perputaran aktiva tetap, dan sisanya dijelaskan oleh hal lain. Semakin tinggi aktiva tetap yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu maka H_1 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat perputaran aktiva tetap perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru periode Triwulan I tahun 2006 sampai dengan Triwulan IV tahun 2010.

Adapun saran yang boleh penulis berikan mengenai pengelolaan aktiva tetap yang ada pada perusahaan adalah :

1. Pada dasarnya penyusunan anggaran pada perusahaan baik, namun karena aktiva tetap merupakan perkiraan yang penting bagi perusahaan dan juga berkaitan erat dengan pendapatan usaha, akan lebih baik dilakukan penyusunan anggaran

- tersendiri. Sehingga tidak akan ada lagi periode dimana tingkat pengelolaan aktiva tetapnya kurang efisien.
2. Pengelolaan yang baik juga tercermin dari perencanaan dan pengawasan aktiva tetap perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan perencanaan aktiva tetap dalam hal penghapusan, pengurangan aktiva tetap, alokasi beban penyusutan, ataupun yang berkaitan dengan penurunan aktiva tetap. Sehingga penurunan maupun peningkatannya sejalan dengan pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Erlangga, Jakarta.
- Halsey, K. Robert, Wild J. John, Subramanyam K. R., 2005. *Analisis laporan keuangan*, Buku satu. Edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar, 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar akuntansi keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- _____, 2011. *Standar akuntansi keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Jonathan Sarwono, 2012. *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif menggunakan prosedur SPSS*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J., Weygandt, Terry D., Warfield, 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Jilid Dua, Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- R. Agus Sartono, 2001. *Manajemen keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2002. *Akuntansi aktiva tetap*, Edisi pertama, Cetakan keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Stice, James D, Earl K., Stice, K Fred Skousen, 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*, Buku Satu, Edisi Keenambelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto S. K, 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta.

Junaidi, 2010, *Titik persentase distribusi t*, (On-line).
<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses 11 November 2012.